



**NILAI MORALITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *EDENSOR*
KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

OLEH

HASBI ANGKASA PUTRA

NPM 21501071104



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2021

ABSTRAK

Angkasa Putra, Hasbi. Nilai moralitas tokoh utama dari novel *Edensor* karya Andrea Hirata.
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Moh. Badri, S.Pd, M.Pd.
Pembimbing II: Dr. Akhmad Tabrani S.Pd M.Pd.

Kata kunci : Moralitas, religious, kerja keras, tanggung jawab, mandiri.

Novel *Edensor* adalah salah satu novel karya Andrea Hirata yang merupakan potret latar belakang pendidikan di Indonesia. Dalam novel ini Andrea Hirata melukiskan perjuangan dan kerja keras, serta pengalaman lahir batin tokoh Ikal dan Arai ketika tinggal di Sorbonne, Prancis. Berbagai konflik terjadi dalam novel ini, konflik-konflik tersebut menimbulkan nilai moralitas yang menjadi pesan dalam novel ini. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan moralitas tokoh utama dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari; 2) Menyebutkan faktor-faktor moralitas tokoh utama dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat [deskriptif](#) dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan [teori](#) dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan [fakta](#) di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Hasil penelitian yang akan dipaparkan meliputi: 1) Dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata tokoh utama diceritakan sebagai tokoh yang memiliki nilai religius yang sangat kuat. Sedari kecil kedua tokoh utama telah dididik Agama yang sangat disiplin; 2) Alur cerita yang menjelaskan tentang perilaku tokoh utama dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata adalah sikap yang bersungguh-sungguh dalam berbagai permasalahan yang menimpa mereka terutama dalam masa belajar di luar Negeri.; 3) Tokoh utama dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata dijelaskan memiliki sikap yang taat dalam beribadah dan memiliki tanggung jawab yang diceritakan dalam beberapa kisah.; 4) Sikap mandiri tokoh utama dapat dijadikan referensi bagi siapapun yang akan menempuh pendidikan selanjutnya dimanapun. Di tengah masyarakat yang mengalami degradasi moral, pengkajian terhadap karya-karya yang mampu memberikan perenungan dan pelajaran hidup sangat diperlukan. Novel *Edensor* adalah salah satu objek penelitian yang menarik bagi penulis karena mengajarkan banyak hal kepada masyarakat, salah satunya bahwa bertahan hidup dalam dunia yang berbeda merupakan perjuangan hidup yang sesungguhnya, dan berkeyakinan untuk menjunjung tinggi mimpi-mimpi.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa sub bab yang berisi a) latar belakang, b) perumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian dan e) definisi operasional.

A. Latar Belakang

Jakob Sumardjo mengungkapkan bahwa sastra adalah produk masyarakat. Ia berada ditengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosianaol atau rasional dari masyarakatnya. Jadi, jelas bahwa kesusastraan bisa dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial juga, dalam hal ini sosiologi (Sumardjo, 1979: 12).

Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diiedalkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah lakupara tokoh dengan pandangannya tentang moral (Nurgiyantoro, 2002 : 321). Tentang kata moral, perlu diperhatikan bahwa kata ini bisa dipakai sebagai nomina (kata benda) atau sebagai adjektiva (kata sifat). Jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan etis dan jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan etika menurut arti pertama tadi, yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Terdapat pelajaran dan amanat dalam novel Edensor sehingga peneliti ingin mengulasnya dengan menggunakan metode structural sebagai pijakan dan metode sosiologi sebagai pendekatan utama. Metode structural digunakan untuk mengungkap unsur instrinsik novel antara lain tokoh dan penokohan alur dan pengaluran latar dan pelataran, tema dan

amanat. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek dan hakikat moral.

Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur disini dalam arti bahwa karya itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan, jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hala atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling berkaitan, dan saling bergantung (Pradopo, 2001:118-119).

Karya sastra merupakan refleksi pengarang atau masyarakat yang ada di sekitar pengarang. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sebuah karya sastra seorang pengarang menyalurkan karya imajinatifnya agar dapat menyampaikan pesan dan gambaran tertentu kepada pembaca. Sebagai karya imajinatif, sastra fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan serta hidup dan kehidupan. Hakikat karya sastra adalah karya sastra mempunyai misi tertentu menyangkut persoalan kehidupan manusia. ★★★★★★

Novel merupakan salah satu dari karya sastra. Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Permasalahan dalam masyarakat berupa pandangan hidup manusia.

Karya sastra ciptaan sastrawan menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antar peristiwa- peristiwa yang

terjadi dalam batin seseorang. Beberapa konteks kehidupan masyarakat yang ada di dalam karya sastra dapat menggambarkan kesadaran sosial tertentu yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dari realitas kehidupan sosial-masyarakat.

Sastra memang bukan kenyataan sosial tetapi sastra hadir berdasarkan kenyataan sosial. Untuk mempelajari sastra yang berkaitan dengan gejala sosial perlu digunakan ilmu lain yaitu sosiologi. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini disebut sosiologi sastra. Memahami fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra dapat dilihat dari pemahaman serta perilaku tokoh. pemahaman tersebut akan mengarahkan pada suatu perilaku tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita sehingga membentuk fenomena sosial.

Pembaca akan mengetahui gambaran kepribadian dan falsafah hidup tokohnya melalui karakter yang ada. Karakter yang berbeda-beda dari setiap tokoh itulah yang akan mempengaruhi jalan ceritanya. Karya sastra yang telah dihasilkan pengarang kemudian dicetak, dikemas, lalu didistribusikan hingga sampai pada tangan pembaca. Teks karya sastra ditelaah dan dipahami lebih dalam untuk selanjutnya digunakan memahami gejala-gejala sosial di luar karya sastra. Menilai tokoh dalam karya sastra dapat dilakukan dengan melihat apa yang dipahami dan apa yang dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra. Kepribadian tokoh cerita fiksi dapat muncul dari sejumlah peristiwa dan bagaimana reaksi tokoh tersebut pada peristiwa serta masyarakat sosial yang berada di sekitarnya.

Sastra adalah karya yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisionalan, keartistikan kehidupan dalam isi dan ungkapannya (sudjiman, 1990: 17). Wellek dan Weren (1995: 109) mengatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan tersebut sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra itu juga

di pandang suatu gejala sosial. Karya sastra adalah suatu kegiatan kearifan sebuah karya seni, sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan tercetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang di pandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi (Wellek dan Weren, 1995: 3 – 4). Sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga guna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Membicarakan yang memiliki sifat imajinatif, kita berhadapan dengan tiga jenis (genre) sastra, yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang tergradasi akan nilai-nilai yang otentik adalah nilai-nilai yang mengorganisasikan dunia novel secara keseluruhan meskipun secara implisit tidak eksplisit (Goldman dalam Faruk, 1994:97).

Novel merupakan salah satu ragam prosa disamping cerpen dan roman selain puisi dan drama. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur (Sudjiman, 1990:55). Berkaitan dengan ini, dalam novel Edensor ini menceritakan tentang petualangan Ikal dan Arai di Eropa. Setelah berhasil memperoleh beasiswa ke Prancis, mereka berkuliah di universite de Paris, Sorbonne, disini, Ikal dan Arai mengalami banyak mengalami banyak kejadian yang orang biasa sebut sebagai kejutan budaya. Banyak kebiasaan dan peradaban Eropa yang berlainan sama sekali dengan peradaban yang selama ini mereka pahami sebagai orang Indonesia, khususnya Melayu.

Dalam novel ini juga Ikal dan Arai kembali menuai karma akibat kenakalan-kenakalan yang pernah mereka lakukan semasa kecil dan remaja dulu. Novel ini juga menceritakan petualangan Ikal dan Arai menyusuri Eropa dengan berbagai pengalaman mencengangkan, mencekam, membuat kita terbahak-bahak, dan juga membuat kita berurai air

mata. Selulus SMA Ikal dan Arai memutuskan untuk merantau ke Jawa. Wawancara dari satu tempat ke tempat yang lain mereka lalui. Sampai akhirnya Ikal diterima bekerja di kantor pos sambil kuliah, dan Arai merantau ke Kalimantan, bekerja dan kuliah disana. Nasib Ikal lebih baik dibanding Arai, Ikal menjabat sebagai pengatur Muda Pos yang berwenang mencairkan wesel. Sampai akhirnya Ikal dan Arai berhasil menyelesaikan kuliah dan mengikuti beasiswa S2 ke Eropa. Sampai suatu ketika mereka sedang berada di Belitong, mereka menerima surat pengumuman tes beasiswa itu dari Dr. Michaela Woodward, Ikal dan Arai berhasil mendapatkan beasiswa itu.

Ketika mereka akan pergi, Arai berusaha menghubungi Zakiah Nurmala, cinta bertepuk sebelah tangannya untuk berpamitan. Namun Zakiah seperti SMA, tak membalas surat Arai. Begitupun Ikal ia merindukan sosok A Ling yang ia tidak tahu keberadannya. Singkat cerita mereka telah sampai di Eropa tepatnya di Prancis, mereka berkuliah dan berteman dengan orang-orang dari berbagai Negara. Sampai pada suatu waktu Ikal sedang berkeliling di sebuah desa menaiki bus, di luar jendela Ikal menikmati pemandangan. Tak terasa lebih dari satu jam Ikal berada di dalam bus, lalu bus menaiki bukit yang landai. Seketika itu pula tersaji pemandangan yang mengingatkan Ikal pada sesuatu.

Bus merayap, Ikal semakin dekat dengan desa yang dipagari tumpukan batu bulat berwarna hitam. Ikal bergetar menyaksikan jauh dibawah sana, rumah-rumah penduduk berselang-seling. Ikal merasa menembus lorong waktu dan terlempar dalam negeri khayalan yang telah lama hidup dalam hatinya. Kemudian Ikal bergegas meminta sopir berhenti. Ikal kembali teringat akan keindahan tempat ini selama belasan tahun, dan tiba-tiba tersintesa persis didepan matanya. Kemudian Ikal bertana kepada seorang ibu untuk memberi tahu nama tempat ini, kemudian ibu itu menjawab. "sure, its Edensor..."

Novel Edensor menarik untuk diteliti karena menampilkan bagaimana manusia menjalani kehidupannya sebagai mahasiswa perantau ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit. Novel Edensor berbeda dengan setting cerita Laskar Pelangi, dan Sang Pemimpi, Edensor mengambil setting diluar negeri saat tokoh-tokoh utamanya Ikal dan Arai mendapat beasiswa dari Uni Eropa untuk kuliah S2 di Prancis. Dalam Edensor, Andrea tetap dengan ciri khasnya menulis kisah ironi menjadi parody dan menertawakan kesedihan dengan balutan pandangan tentang *culture shock* ketika kedua tokoh utama tersebut yang berasal dari pedalaman melayu di pulau Betilong tiba-tiba berpa di Paris. Mimpi-mimpi untuk menjelajah Eropa sampai Afrika dan menemukan keterkaitan yang tidak terduga dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu mereka berdua. Pencarian akan cinta sejati, menjadi motivasi yang menyemangati penjelajahan mereka, dari bekunya musim dingin di daratan Rusia di Eropa sampai panas kering di gurun Sahara.

Penelitian ini menganalisis moralitas tokoh utama dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul analisis hedonism tokoh utama dalam novel Edensor Karya Andean Hirata

B. Perumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan dalam peneitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana moralitas pada tokoh utama dalam Novel Endensor karya Adrea Hirata?
2. Apa faktor yang mempengaruhi moralitas pada tokoh utama dalam Novel Endensor karya Andrea Hirata ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan moralitas tokoh utama dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata.
2. Menyebutkan faktor-faktor moralitas tokoh utama dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara sastra dan interdisiplin sastra dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian sastra yang bermanfaat dalam upaya pengembangan teori pembelajaran apresiasi sastra dengan berbagai pendekatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Memudahkan pembaca memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra dan dapat memberikan alternative sebagai sasaran atau media pendidikan pada proses pembelajaran di rumah serta penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi guru

Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia disajikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data untuk pembelajaran apresiasi sastra terutama yang mengandung nilai femintas guna perbaikan dan perannya di dunia pendidikan. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga bertanggung jawab, terhadap moral siswanya. Hendaknya dari penelitian ini para guru dirangkai untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan fasilitator agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal perilaku siswa yang tidak dapat diatasi, karena dalam penelitian ini banyak pesan-pesan moral yang dapat diambil hikmahnya.

c. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini bisa memberikan keilmuan tentang novel yang mengandung nilai hedonisme.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penjelasan dan menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian, perlu untuk menegaskan beberapa istilah dibawah ini.

a. moralitas

moralitas merupakan hal keyakinan serta sikat batin dan bukan hanya hal sekedar penyesuaian dengan beberapa aturan dari luar,entah itu aturan berupa hukum Negara,hukum agama,hukum adat-istiadat.

b. Novel

Novel merupakan salah satu ragam prosa disamping cerpen dan roman selain puisi dan drama. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur.

c. Karya Sastra

Karya sastra sebagai hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga syarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain untuk masyarakat melalui karya sastra.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa simpulan dan saran yang berhubungan dengan

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya kesimpulan yang dapat dipaparkan tentang unsur-unsur hedonisme mencakup tiga hal utama yaitu:

B. Religius

Dalam novel Endensor karya Andrea Hirata tokoh utama diceritakan sebagai tokoh yang memiliki nilai religius yang sangat kuat. Sedari kecil kedua tokoh utama telah dididik Agama yang sangat disiplin. Orang tua kedua tokoh utama tersebut beralatar belakang islam sehingga mutlak bagi mereka untuk dikenalkan tentang agama yang dianut. Dari ilmu agama yang mereka peroleh membuat mereka menjadi pribadi yang kuat terutama dalam hal agama.

Cerita yang menggambarkan latar belakang moralitas tokoh utama dalam novel Endensor karya Andrea Hirata menjelaskan bagaimana sikap yang dimiliki kedua tokoh tersebut dari sisi nilai Agama. Mereka tidak pernah melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, selalu mengedepankan keyakinan baik buruk sebelum mengambil keputusan. Modal agama yang telah ditanamkan pada mereka berdua menjadikan mereka sebagai pribadi yang tangguh dan memiliki mental yang kuat sehingga tidak mudah tergiru dengan kenikmatan yang akan membuat mereka hancur dikemudian hari terutama saat mereka telah berada di luar Negeri tempat mereka menimba ilmu.

C. Kerja Keras

Kerja keras yaitu melakukan sesuatu dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan. Sikap kerja keras lebih dikenal dengan sebutan etos kerja. Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh penghasilan guna apa yang dicita-citakan.

Alur cerita yang menjelaskan tentang perilaku tokoh utama dalam novel Endensor karya Andrea Hirata adalah sikap yang bersungguh-sungguh dalam berbagai permasalahan yang menimpa mereka terutama dalam masa belajar di luar Negeri. Dalam beberapa kesempatan mereka sering berbagi kisah tentang peristiwa beberapa waktu terahir, kali ini mereka mendapat kondisi yang kurang menguntungkan yaitu beasiswa mereka sedikit terhambat karena adanya pergantian Kepala Departemen Keuangan yang mengurus masalah beasiswa. Mereka berdiskusi lama untuk memutuskan langkah apa yang akan diambil menanggapi situasi tersebut.

D. Tanggung Jawab

Tanggung jawab bersifat kodrati, sifat yang telah menjadi bagian atau telah mendasar dalam diri atau kehidupan manusia. Setiap individu memiliki sifat ini. Ia akan selalu ada dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari

kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Inilah yang menyebabkan frekwensi tanggung jawab masing-masing individu berbeda.

Tokoh utama dalam Novel Endensor karya Andrea Hirata dijelaskan memiliki sikap moralitas yang taat dalam beribadah dan memiliki tanggung jawab yang diceritakan dalam beberapa kisah. Baik Arai ataupun Ikal sama-sama melanjutkan sekolah di luar Negeri. Mereka terus bergelut dengan waktu untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepada keduanya. Setiap tugas yang diberikan dikerjakan dan diselesaikan dengan baik begitu juga dengan tuntutan pekerjaan saat mereka bekerja paruh waktu disebuah hotel.

Dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata menyuguhkan karakter tokoh utama yang memiliki kepribadian sangat bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab tersebut ditunjukkan dengan kedisiplinan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu tokoh utama mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai masalah atau kegiatan yang tidak jarang memancing emosi. Dengan kata lain tokoh utama diceritakan memiliki tingkat kesabaran tinggi terutama saat mereka berada di luar Negeri. Kedua tokoh dalam Novel Endensor karya Andrea Hirata mampu tetap fokus pada masalah yang dihadapi tanpa merugikan orang lain hal inilah yang membuat mereka memiliki banyak relasi selama menempuh pendidikan di luar Negeri.

E. Mandiri

Kisah tokoh utama dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata disajikan dalam bentuk karya yang apik dan runtut, membuat pembaca dapat terus menikmati alur demi alur yang dibuat. Sikap mandiri tokoh utama dapat dijadikan refrensi bagi siapapun yang akan menempuh pendidikan selanjutnya dimanapun. Sikap kemandirian yang diceritakan

tumbuh karena keuletan dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan.

Sikap mandiri merupakan perilaku atau mental yang membuat seseorang berbuat suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya tanpa harus menyusahkan orang lain. Dengan demikian sikap mandiri yaitu perbuatan yang sepenuhnya dilakukan dan diselesaikan tanpa membutuhkan bantuan orang lain atau tidak membutuhkan banyak bantuan dari pihak lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sikap mandiri akan terbentuk dan melalui pendidikan karakter yang ditanamkan sejak awal umumnya peran orang tua sangat membantu dalam membina karakter dan perilaku mandiri.

F. Kritik dan Saran

A. Kritik

Unsur intrinsik dalam novel Edensor karya Andrea Hirata mencakup lima aspek yaitu: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Kelima aspek tersebut saling berjaln menyatu dengan nilai moral yang terdapat didalamnya. Nilai moral novel Edensor karya Andrea Hirata mencakup empat aspek yaitu: (a) religius atau hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa, beribadah, berpuasa, dan memuji Tuhan; (b) kerja keras atau melakukan sesuatu dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan; (c) tanggung jawab dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi kasih sayang, niat baik, pantang menyerah, rela berkorban, dan sikap bijak; (d) mandiri perbuatan yang sepenuhnya dilakukan dan

diselesaikan tanpa membutuhkan bantuan orang lain atau tidak membutuhkan banyak bantuan dari pihak lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Di tengah masyarakat yang mengalami degradasi moral, pengkajian terhadap karya-karya yang mampu memberikan perenungan dan pelajaran hidup sangat diperlukan. Novel Edensor adalah salah satu objek penelitian yang menarik bagi penulis karena mengajarkan banyak hal kepada masyarakat, salah satunya bahwa bertahan hidup dalam dunia yang berbeda merupakan perjuangan hidup yang sesungguhnya, dan berkeyakinan untuk menjunjung tinggi mimpi-mimpi.

B. Saran

Novel Edensor merupakan potret kehidupan pendidikan masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa aspek moralitas yang dapat mempengaruhi pembaca karya sastra. Hal ini penting untuk diteliti karena dalam setiap karya sastra terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, dengan penelitian ini terungkap beberapa pesan tersebut. Sebagai penutup dari tulisan ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan dan menghasilkan kajian yang lebih baik lagi, dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan baik sekarang dan yang akan datang.

Bagi para pembaca dan peneliti yang berkaitan dengan moralitas dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan bacaan sebagai ilmu pengetahuan. Mahasiswa atau peneliti lain dapat mengetahui secara garis besar tentang moralitas sehingga memudahkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi jurusan sastra dapat sebagai tambahan rujukan



di perpustakaan, bertambahnya rujukan di perpustakaan akan menarik pembaca lain untuk mempelajari dan membaca tentang moralitas.



DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah. 2017. Diksi Dan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1 (1): 74.
- Rio. 2018. Kritik Sastra Dan Implementasi Pengajaran. *Jurnal Pujangga*, 4 (1): 128.
- Emah. 2016. Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah. *Jurnal Bastra*, 1 (1): 29.
- Achlami. 2018. Tema Dan Pesan Dalam Fungsi Media Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik). *Jurnal SAP*, 1 (2): 42.
- Nurgiyanto. 2010. Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5 (1): 10.
- Ranty. 2017. Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3 (3): 132.
- Gunawan. 2014. Studi Kualitatif Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Perubahan Sikap Dan Pemilihan Makan Pada Remaja Putri *Overweight*, *Journal of Nutrition College*, 6 (1): 34.
- Sugiyono. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8 (1): 224.